

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan perilaku manusia. Arikunto (2014: 90) mengatakan “Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realita yang baru, yang menjadi idikasi signifikan terciptanya konsep baru”. Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2009: 92) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif menurut Sugiyono, (2015: 63), diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek peneliitian (seseorang,

lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat proposal skripsi, deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut Mc Niff, (Iskandar, 2011: 8) Memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru itu sendiri terhadap siswa dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai alat metode diskusi. Adapun penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa untuk mengetahui lembar obserpasi pembelajaran. Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

a. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pembelajaran dan mengembangkan manajemen kelas agar menjadi produktif, efektif dan efisien. Iskandar, (2011: 9) mengungkapkan penelitian tindakan sebagai “*disiplined inquiry (research) which seek focused efforts to improve the quality of people’s organizational community an family lives*” disini dapat diartikan PTK dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi dalam kelas. Pengertian tersebut menunjukan pada dua kata kunci yang satu diantaranya harus ada dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yaitu pemecahan masalah dalam kelas dan manajemen kelas.

b. Ciri-ciri PTK

Sedikitnya terdapat dua hal yang menjadi ciri-ciri umum PTK. *Pertama*, masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktik pembelajaran di sekolah. *Kedua*, kepala kurikulum dan wali kelas dapat meminta

bantuan orang lain untuk mengenal kolaborasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian. disamping ada karakteristik umum ada juga ciri-ciri khusus adapun ciri-ciri khusus yaitu:

- 1) Berawal dari kerisuan guru mata pelajaran dan guru kelas terhadap kondisi kelas yang menjadi binaannya.
- 2) Situasional dan praktis secara langsung berkaitan dengan situasi kelas berkaitan dengan diagnosis suatu masalah dengan kontek pembelajaran dan usaha untuk memecahkannya.
- 3) Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa tindakan serta mengabaikan pengontrolan karena lebih menekan sifat tanggap, pengujian dan inovasi pembelajaran dikelas.
- 4) Kolaboratif dan partisipatif sehingga peneliti ambil bagian secara langsung dalam kegiatan peneliti.

c. Langkah-langkah PTK.

Menurut Iskandar (2011: 10), Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi seluruh masalah yang dihadapi kelas dalam pengembangan sistem pembelajaran
- 2) Memilih dan menentukan masalah yang akan dijadikan topik PTK kemudian menganalisis masalah dan berbagai faktor penyebabnya.
- 3) Merumuskan ide-ide sementara tentang berbagai faktor yang berkaitan dengan masalah.
- 4) Mengumpulkan dan menafsirkan data untuk mengembangkan alternatif tindakan.
- 5) Merumuskan hipotesis tindakan
- 6) Melaksanakan tindakan
- 7) Menilai hasil tindakan

d. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Saat ini masyarakat kita berkembang begitu cepat. Akibatnya tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga harus meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan McNiff (Iskandar, 2011: 12) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai? Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, dan kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternative itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

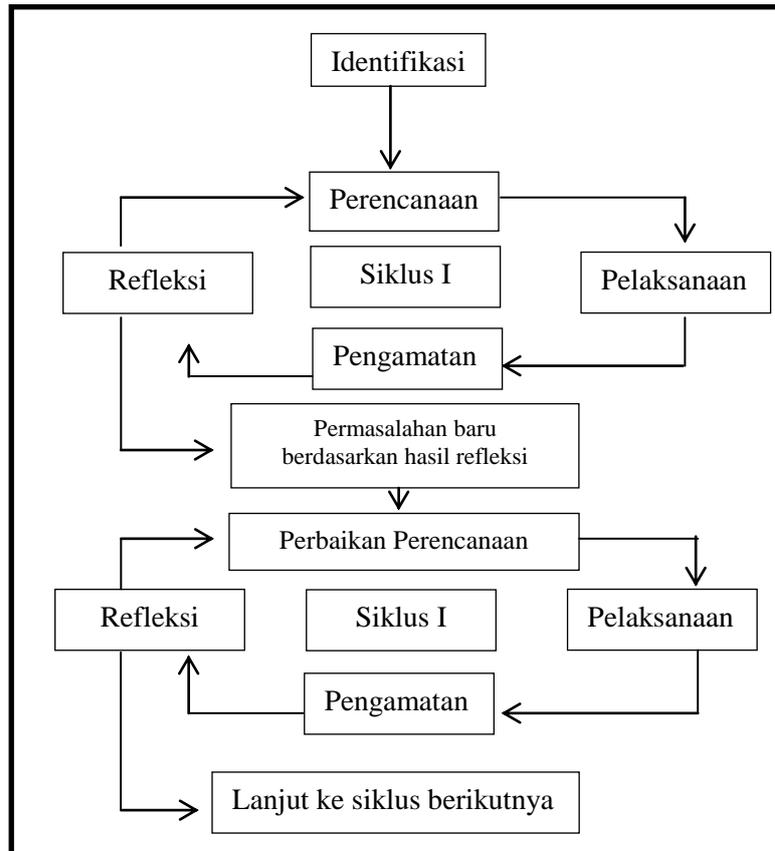
Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, adalah tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam penelitian itu. Tujuan penyerta apa itu? Tujuan penyerta yang dapat dicapai adalah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas itu berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Iskandar, (2011: 33).

e. Manfaat dan Tujuan PTK

Adapun manfaat PTK dalam pengembangan pembelajaran dan manajemen mengajar dikelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi metode belajar dan manajemen kelas melalui jangka panjang dan jangka pendek
- 2) Untuk merumuskan metode pembelajaran bersama dengan pihak sekolah dan yang terkait dengan proses pembelajaran
- 3) Untuk meningkatkan iklim kelas yang kondusif melalui perbaikan metode pembelajaran
- 4) Dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 5) Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dalam kelas.

Berikut adalah alur siklus penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan PTK
(Sumber: Iskandar: 2011)

Alur siklus penelitian tindakan kelas menurut Iskandar, (2011: 35)

Penjelasan dari masing-masing siklus:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a) Penulis mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Penulis membuat perencanaan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- c) Membuat perencanaan pembelajaran menggunakan teknik akrostik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- d) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, silabus dan RPP.
 - e) Memilih materi pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran.
 - f) Meyediakan sumber belajar dan alat bantu yang di gunakan dalam proses belajar mengajar.
 - g) Membuat format evaluasi tes.
 - h) Membuat instrumen tes.
 - i) Membuat skenario tata cara pelaksanaan pembelajaran.
 - j) Membuat format pedoman penilaian dalam menjawab tes.
 - k) Membuat instrumen observasi siswa dan guru.
- 2) Tahap pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- a) Langkah persiapan, antara lain:
 - (1) Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - (2) Tentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.
 - (3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
 - (4) Mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
 - (5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.
 - b) Langkah pelaksanaan
- Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

c) Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang diambil adalah dengan meminta siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan lingkungan alam sekitar. Setiap siswa diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran ini lebih bermakna, disebabkan siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

3) Tahap Mengamati (*Observasi*)

Tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan oleh guru tentang jalannya proses kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh yang dibantu oleh pengamat untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran

4) Tahap Refleksi (*Reflektion*)

- (1) Guru dan pengamat menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) setelah kegiatan belajar mengajar.
- (2) Melakukan refleksi atau peninjauan ulang terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- (3) Melakukan refleksi terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa.
Pada tahap ini Pengamat menganalisa pelaksanaan penelitian

tindakan kelas (PTK) dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus 1 target ketuntasan belajar siswa 60%.

b. Siklus Selanjutnya

1) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

- a) Merancang kembali rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam siklus II
- b) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi
- c) Merancang perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus I
- d) Dengan menggunakan kriteria pada siklus I dapat dikatakan berhasil.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

a) Langkah persiapan, antara lain:

- (1) Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
- (2) Tentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.
- (3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- (4) Mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
- (5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

b) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

c) Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang diambil adalah dengan meminta siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan lingkungan alam sekitar. Setiap

siswa diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran ini lebih bermakna, disebabkan siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

3) Tahap Mengamati (Observasi)

Tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan oleh Pengamat tentang jalannya kegiatan proses belajar mengajar secara menyeluruh yang dibantu oleh guru untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran.

4) Tahap Refleksi (*Refleksi*)

Pada tahap ini Pengamat dan pengamat segera menganalisa pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas (PTK) setelah kegiatan belajar mengajar berakhir dengan refleksi. Mencatat kekurangan dan kendala pada saat proses pembelajaran, kemudian mencari solusi agar kekurangan-kekurangan dan kendala yang ada pada siklus berikutnya tidak terulang kembali sehingga pembelajaran menjadi efektif pada siklus selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data penelitian, atau dapat dikatakan narasumber dalam mendapatkan data penelitian. Arikunto (2014: 129) mengatakan bahwa sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, siswa dipandang sebagai subjek penelitian yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai sumber data penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir yang berjumlah 35 orang yaitu terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang menjadi objek pengamatan peneliti. Sugiyono (2015: 38) mengatakan bahwa “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Arikunto (2014: 38) mengatakan bahwa “Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas menurut Sugiyono (2015: 39) “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik akrostik.
2. Variabel terikat menurut Sugiyono (2015: 39) “Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian menurut Sugiyono, (2015: 95) antara lain: “1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik observasi tidak langsung, 3) Teknik komunikasi langsung, 4) Teknik komunikasi tidak langsung, 5) Teknik pengukuran, 6) Teknik studi dokumenter/biografi.” Di antara teknik-teknik di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, pengukuran/tes dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi ini dilakukan Pengamat untuk meneliti kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. Observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap sesuatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis. Menurut Sugiyono, (2015: 76) Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Kegiatan mengamati itu sendiri disertai dengan kegiatan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan itu sebenarnya hanya sebagian (tuntunan) dari kegiatan pengamatan yang dilakukan.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi dan kemampuan menulis teks puisi siswa dengan penggunaan teknik akrostik, selain itu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti menggunakan uraian yang digunakan pada setiap tindakan dan akhir siklus.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan siswa, guru/kepala

sekolah baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Menurut Nawawi, (2011: 95) yaitu: “Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.” Pengamat datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Pengamat menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. pada wawancara ini dimungkinkan Pengamat dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja.

Dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, Pengamat menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara terstruktur ini penting bagi Pengamat agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah di rencanakan dalam wawancara.

d. Teknik Dokumen

Teknik dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada sebagai data pendukung yang terkait dengan peningkatan kemampuan menulis teks puisi dan penggunaan teknik akrostik meliputi kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, dan bentuk evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Alat yang digunakan adalah kumpulan data dan foto. Data ini digunakan untuk mendukung perencanaan tindakan, merefleksi, dan menentukan berakhirnya suatu siklus.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Untuk mengetahui penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran dan menemukan hal-hal menarik dalam kegiatan pembelajaran pada materi menulis teks puisi melalui lembar observasi. Pengamat ingin mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh siswa dengan penggunaan teknik akrostik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi di kelas VII dengan memberikan gambaran tentang proses jalannya kegiatan belajar mengajar menulis puisi menggunakan teknik akrostik.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah sampel perilaku (menjawab pertanyaan seberapa baikkah seorang siswa melakukan tugas pembelajaran baik dibandingkan dengan siswa lainnya, maupun dibandingkan dengan tolak ukur pengerjaan sebuah tugas pelajaran). Memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pikiran sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa telah mendalami masalah yang ditekankan serta kesempatan siswa untuk menyontek teman atau menerka jawaban cukup kecil. Tes diberikan kepada siswa adalah menulis puisi dengan memperhatikan aspek penulisan puisi yang baik dan benar.

c. Lembar Wawancara

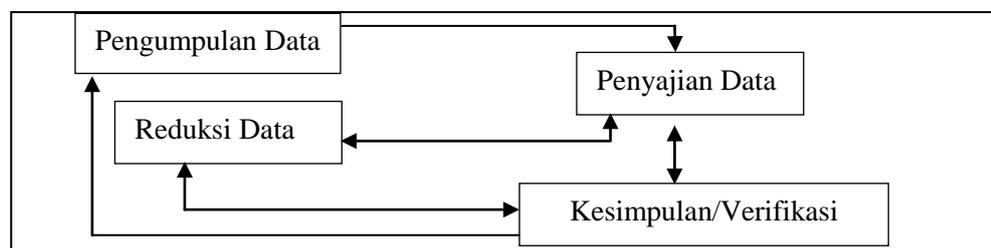
Menurut Sukardi, (2015: 80) dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, Pengamat menggunakan pedoman wawancara yaitu Pengamat mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan jumlah siswa dan menyiapkan pertanyaan mengenai respon siswa setelah pembelajaran dengan penggunaan teknik akrostik pada siswa kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019.

d. Dokumen

Dokumen adalah berupa arsip, gambar, dan tulisan yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga/institusi tertentu yang memiliki legalisasi atas kebenaran dokumen tersebut. Alat yang digunakan adalah kumpulan data silabus, RPP, surat-surat penelitian, hasil tes siswa, dan foto.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, (2010: 280) analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Sugiyono, (2015: 335) berpendapat bahwa: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data menurut Miles

Menurut Sukardi, (2015: 20-21) dalam pengertian ini. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran secara keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisa merupakan bagian dari lapangan

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh penulis nantinya untuk mengolah data yang di dapat dari hasil penjarangan data di lapangan dari hasil tes belajar siswa. Berkaitan dengan hasil tes belajar siswa

pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik akrostik. Analisis model interaktif merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis interaktif yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan merekapitulasi hasil tes siswa, mencatat dan merekap interaksi lisan (observasi) dan perbuatan kegiatan guru dan aktivitas siswa yang menjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan teknik akrostik atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data yang mendukung untuk menjawab masalah penelitian dipergunakan sesuai fokus penulis. Data tersebut adalah data dari hasil tes kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang telah dikoreksi sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, dan data hasil observasi guru dan data hasil observasi siswa pada setiap siklus.

3. *Display* Data

Display data melalui sajian ini, data sudah dikumpul nantinya dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan

ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam rancangan penelitian ini nantinya adalah analisis kritis dan interaktif. Miles dan Huberman

- a. Teknik analisis kritis, teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan kekurangan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar tentang kemampuan menulis puisi dengan penggunaan teknik akrostik di kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019 selama penelitian berlangsung.
- b. Adapun teknik analisis kedua yang dipergunakan, yaitu teknik analisis interaktif. Maksud dari teknik analisis interaktif adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan penulis sebagai bahan dasar untuk dijadikan kesimpulan hasil penelitian. Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat data dari hasil tes kemampuan menulis puisi dengan penggunaan teknik akrostik, maka hasil tes siswa tersebut akan ditabulasikan dalam persentase, dengan rumus sebagai berikut.

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentasi yang dicapai

$\sum n$ = Hasil observasi Siswa/ Kemampuan menulis teks puisi Siswa
 $\sum N$ = Jumlah Sampel

Menganalisis data motivasi dan kemampuan menulis puisi siswa dengan penggunaan teknik akrostik. Interval Tingkatan kemampuan menulis teks puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik.

Tabel 3.1
Interval Tingkat Penguasaan

Interval Tingkatan Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Gagal

(Sumber: Nurgiyantoro, 2009: 399)

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan *display* data berupa perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan yang berlangsung bertahap. Kesimpulan dilakukan disetiap siklus dan begitu seterusnya sampai simpulan terakhir.